

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islam bukanlah gerakan spontanitas dan sekadar menyampaikan petuah dan nasehat kepada orang lain, serta mengingatkan keutamaan keutamaan Islam dan adab-adab nya semata -sebagaimana hal ini dipahami sebagian besar umat Islam dan bahkan dipraktikkan sejumlah juru dakwah pada era-era kontemporer, melainkan sebuah gerakan ilmiah dan praktis sejak perkembangan dan pertumbuhannya, memiliki keistimewaan dari segi dasar-dasar, tujuan-tujuan, dan referensi-referensinya.

Bertumpu pada prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ilmiah yang dirumuskan secara cermat, diatur dengan aturan-aturan syariat yang tegas dengan memilih metode terbaik, strategi yang prima dan terencana, dan media paling utama. Karena dakwah merupakan tugas makhluk terbaik Rasulullah Muhammad dan tugas para Nabi sebelum beliau, dan juga tugas orang-orang yang mengikuti petunjuk beliau dengan mata hati dan penuh keyakinan.<sup>1</sup> Hal ini sebagaimana termaktub dalam Q.S An-Nisa/4: 165.

رُسُلًا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِيَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ  
عَزِيزًا حَكِيمًا

Artinya : "Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana."

---

<sup>1</sup>Al- Bayanuni Muhammad Abu Al- Fath, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2010). h. 2-3

Pedekatan dakwah yang paling mudah dan efektif adalah dengan mengajarkan Al-Qur'an , selain mendapat pahala yang besar disisi Allah Swt, juga membuat diri kita termotivasi untuk terus belajar untuk menjadi lebih baik. Adapun materi akan lebih melekat dan tidak mudah lupa. Bahwasannya Rasulullah Saw setiap berkunjung ke suatu daerah pasti menempatkan sahabat penghafal Al-Qur'an untuk berdakwah dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada penduduk di daerah tersebut agar agama islam dapat terus berkembang, dan ternyata metode ini berhasil.

Sejak zaman dulu mengaji Al-Qur'an sudah menjadi satu kebiasaan yang tertanam sebagai kekhasan budaya, khususnya di Indonesia. Kegiatan ini dilakukan ketika anak masih berusia dini, hingga menyentuh usia remaja, atau bahkan bahkan yang sudah tua pun juga belajar mengaji. Belajar mengaji ini harus ditanamkan mulai dari usia dini, karena pada saat usia dini mereka masih sangat bersih. Pada usia ini juga anak-anak mudah dalam mengikuti sekaligus memahami dengan cepat proses mengaji Al-Qur'an, sehingga mudah untuk mengajari mereka. maka kesempatan ini dapat digunakan untuk mempermudah pembelajaran mengaji Al-Qur'an bagi anak, dari hal yang mendasar.

Pembelajaran mengaji Al-Qur'an seharusnya dimulai sejak usia dini, karena pada tahap ini, proses pembelajaran menjadi lebih mudah, baik bagi pengajar maupun peserta didik. Namun, pada zaman ini, terdapat tantangan signifikan dalam memotivasi anak-anak untuk belajar mengaji, karena banyak dari mereka lebih tertarik pada aktivitas seperti bermain *gadget*,

menonton televisi, dan bermain *game*. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pembelajaran mengaji tidak hanya perlu ditujukan kepada anak-anak, melainkan juga harus dipahami dengan baik oleh orang tua sebagai pelaku pendidikan, karena peran orang tua memiliki pengaruh awal yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan anak-anak.

Sebagai orang tua, penting untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan semangat belajar kepada anak-anak dalam konteks pembelajaran mengaji Al-Qur'an. Upaya ini harus dijalankan dengan tekun dan berfokus, mengingat berbagai metode pembelajaran tersedia, tetapi inti dari pembelajaran mengaji Al-Qur'an adalah komitmen yang kuat. Setiap pendidik memiliki strategi unik dalam mengajar mengaji Al-Qur'an, dan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ilmu Al-Qur'an, diperlukan kerja keras, kesungguhan dan kesabaran dalam proses pembelajarannya.

Salah satu komunitas yang berperan dalam pelaksanaan dakwah di kota Banjarmasin yang terkenal mengajarkan mengaji bagi anak-anak adalah Komunitas Mengajian Si yang mana komunitas ini adalah wadah mengaji bagi anak-anak yang dilaksanakan secara gratis. Komunitas Mengajian Si ini memiliki tiga cabang, yang dimana disetiap cabang nya terdiri dari kurang lebih 10 - 40 anak-anak. Cabang yang pertama terletak di Jalan Ampera Gang 20 di masjid Al-Wathaniyah, yang melakukan kegiatan setiap hari Jum'at, dan Sabtu. Kemudian yang kedua terletak di Jalan Banyuur Luar RT.10 Basirih Langgar Al Ikhsan yang melakukan kegiatan

setiap hari senin, selasa, rabu, dan kamis. Serta yang terakhir terletak di jalan Saka Permai No.10 Rt.04 Belitung Selatan yang melakukan kegiatan setiap hari senin, selasa dan kamis. Komunitas Mengajian Si ini selain mengajarkan mengaji di sana juga mengajarkan pembelajaran seperti akhlak dan fikih yang dimana materi yang diajarkan memiliki buku panduan sesuai dengan pembelajarannya tersebut.

Melalui survei Komunitas Mengajian Si ini Menurut Ferdi Irawan selaku pendiri Komunitas Mengajian Si ini adalah komunitas yang mempunyai tujuan sosial yang memperhatikan kualitas anak-anak dengan peningkatan mengaji, ibadah dan pendidikannya. Selain itu apa yang diajarkan didalam Mengajian si ini juga berguna untuk anak-anak kedepannya dalam menghadapi perkembangan zaman. Sehingga kegiatan dalam Komunitas Mengajian Si ini memerlukan manajemen dalam pelaksanaan dakwah agar mencapai tujuan yang maksimal dalam proses kegiatan di komunitas tersebut. Komunitas Mengajian Si ini merupakan komunitas mengaji yang menerima semua kalangan seperti anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua yang apabila dengan senang hati mau belajar mengaji juga.

Komunitas Mengajian Si telah didirikan dengan tujuan utama untuk mengubah persepsi masyarakat yang berpandangan bahwa proses belajar mengaji Al-Qur'an merupakan kegiatan yang monoton dan memerlukan biaya yang tinggi. Dalam upaya mencapai tujuan ini, Komunitas Mengajian Si bertekad untuk menunjukkan bahwa pembelajaran mengaji tidak hanya

bisa menjadi kegiatan yang menarik dan bermanfaat, tetapi juga dapat dilakukan dengan metode yang ekonomis dan efektif.

Komunitas Mengajian Si berfungsi sebagai wadah bagi generasi milenial yang ingin berkontribusi positif dengan menjadi pengajar bagi sesama, terutama adik-adik dan anggota masyarakat yang berkeinginan untuk memahami dan menguasai ilmu agama Islam. Semua aktivitas yang dilakukan oleh komunitas ini didasari oleh niat tulus dan dengan harapan mendapatkan ridha dari Allah SWT.

Komunitas Mengajian Si telah mengalami proses resmi peresmian dan pelantikan yang diselenggarakan secara langsung oleh Walikota Banjarmasin, Bapak H. Ibnu Sina, S.Pi., M.Si. Selain berperan sebagai pelantik, Bapak Ibnu Sina juga menjadi pembina utama dalam Komunitas Mengajian Si. Struktur organisasi komunitas ini terdiri dari sejumlah peran yang penting, termasuk penasihat, pembina, fasilitator, pengajar, kontributor, dan *content creator*.

Komunitas Mengajian Si mempunyai visi yang menarik, yang mana penulis pahami sebagai sebuah upaya untuk menciptakan lingkaran keimanan yang kuat dan memberikan pengalaman belajar mengaji yang sekaligus mampu memberi kesenangan bagi adik-adik, sehingga menginspirasi minat belajar mengaji di kalangan milenial yang memiliki semangat sosial dan berjiwa wirausaha. Sementara misi komunitas ini melibatkan beberapa tindakan, seperti menyelenggarakan pengajian tanpa mematok biaya, menyelenggarakan makan bersama gratis bagi anak-anak

yang sedang belajar mengaji, para pengurus Komunitas Mengajian Si juga diberikan dukungan dan dorongan untuk terus aktif dalam berbagai inisiatif positif, termasuk mengajak teman sebaya untuk berdonasi, melibatkan diri dalam kegiatan bisnis sosial di antara anggota, serta menjalankan dakwah melalui media sosial. Semua tindakan ini memiliki tujuan yang baik dan membawa manfaat bagi masyarakat dan agama.

Komunitas Mengajian Si menyelenggarakan beragam kegiatan yang mencakup. *Pertama*, majelis rabu, kegiatan ini mencakup pembelajaran tahsin (penulisan dan bacaan yang benar dalam Al-Qur'an) dan diskusi tentang kitab Bulughul Maram, sebuah kitab hadis penting dalam Islam. *Kedua*, kegiatan mengajar, komunitas ini aktif dalam proses pengajaran adik-adik, termasuk pelajaran mengaji dan pengetahuan agama Islam lainnya. Selama pengajaran, makanan gratis disediakan bagi anak-anak sebagai bagian dari pendekatan yang ramah terhadap peserta didik. *Ketiga*, manajemen dana, dana yang digunakan dalam kegiatan ini berasal dari donasi yang dikelola dengan teliti dan transparan untuk memastikan efisiensi dan keberlanjutan. *Keempat*, pemberdayaan sosial dan bisnis, komunitas Mengajian Si berupaya merangsang para anggota agar menjadi "sociopreneur" dengan berbagi pengetahuan dasar bisnis dan memberikan dukungan bagi usaha masing-masing anggota. *Kelima*, berbagi pengalaman, anggota komunitas berbagi pengalaman dan ilmu mereka dalam berbagai bidang, menciptakan suasana saling berbagi pengetahuan dan pengalaman Bersama. *Keenam*, dukungan sosial, anggota komunitas memberikan saling

nasehat dan dukungan dalam upaya-upaya kebaikan mereka, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan rohani dan sosial.

Semua kegiatan ini mencerminkan komitmen Komunitas Mengajian Si untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual, pendidikan, sosial, dan ekonomi bagi anggotanya, serta berperan aktif dalam pelaksanaan dakwah di Kota Banjarmasin. Dari penjelasan diatas inilah membuat peneliti tertarik dalam mengambil Komunitas Mengajian Si ini sebagai objek penelitian, melihat cara pelaksanaan dakwah di Komunitas Mengajian Si ini cukup unik karena didalamnya tidak hanya diajarkan mengaji saja tetapi juga diajarkan pembelajaran tentang akhlak dan fikih yang dimana materi yang diajarkan memiliki buku panduan. Serta diakhir kegiatan juga ada pembagian cemilan kepada anak-anak tersebut dan juga bisa melakukan makan bersama setelah selesai kegiatan di Komunitas Mengajian Si. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul **“Peran Komunitas Mengajian Si Dalam Pelaksanaan Dakwah di Kota Banjarmasin”**.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini penulis rumuskan berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut diatas, yakni “ Bagaimana Peran Komunitas Mengajian Si Dalam Pelaksanaan Dakwah di Kota Banjarmasin?.”

## **C. Tujuan Penelitian**

Sementara bersandar kepada fokus masalah maupun latar belakang,

tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan memahami peran Komunitas Mengajian Si dalam pelaksanaan dakwah di Kota Banjarmasin.

#### **D. Signifikan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi para pembaca, baik dalam konteks praktis maupun teoritis. Secara lebih rinci, manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan secara mendalam mengenai peran Komunitas Mengajian Si dalam pelaksanaan dakwah di Kota Banjarmasin sebagai sumber bahan pemahaman peran dakwah dalam pelaksanaan dakwah bagi anak-anak yang efektif untuk para pembina Mengajian si.

##### **2. Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi para pembaca dan masyarakat umum, khususnya dalam mempelajari peran Komunitas Mengajian Si dalam pelaksanaan dakwah di Kota Banjarmasin dan juga dapat membantu mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah dalam hal peran dakwah dalam pelaksanaan dakwah di Komunitas Mengajian Si.

#### **E. Definisi Operasional**

Demi menghindari adanya penafsiran yang salah dalam penyusunan penelitian ini, penulis perlu memberikan klarifikasi dengan merumuskan beberapa definisi operasional yang dapat dijabarkan sebagai berikut:



## 1. Peran

Peran merupakan perilaku yang diantisipasi dan diharapkan oleh individu tertentu dari individu lainnya sesuai dengan kedudukan atau posisi yang mereka miliki dalam suatu sistem. Perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, baik yang berasal dari lingkungan profesi maupun faktor luar profesi.<sup>2</sup> Dalam konteks penulis, peran yang dimaksud adalah peran yang berhubungan dengan upaya dakwah yang dikerjakan oleh Komunitas Mengajian Si di Kota Banjarmasin, yang melibatkan serangkaian aktivitas dan ekspektasi terkait dengan penyebaran nilai-nilai agama Islam dan tujuan dakwah di lingkungan tersebut.

## 2. Dakwah

Dakwah dilakukan melalui berbagai metode dan media yang sesuai dengan etika dan moral, dengan tujuan membimbing individu dalam menjalani kehidupan mereka dalam berbagai konteks, termasuk kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, kehidupan sosial, dan kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>3</sup>

Dakwah merupakan sebuah usaha untuk menyerukan pandangan Islam berkaitan dengan amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai cara, salah satunya dalam penelitian ini adalah dengan cara membuat sebuah komunitas yang didalamnya terdapat kegiatan keagamaan yang dibentuk

---

<sup>2</sup> Nugraha Yophi dan Arni Wianti, *Konsep Dasar Keperawatan* (Cirebon: Perum Panorama, 2017). h.85

<sup>3</sup> Muhammad Haramain, *Dakwah Moderasi Tuan Guru: Kajian Pemikiran dan Gerakan Dakwah Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abn Madjid* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019). h. 28

dalam sebuah program keagamaan.

### 3. Komunitas Mengajian Si

Komunitas Mengajian Si adalah suatu komunitas yang di dalamnya terdiri dari sekelompok remaja di daerah Banjarmasin yang saling berkerja sama untuk mencapai sebuah tujuan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk mencegah tindakan plagiat dalam penelitian ini, penulis akan membandingkan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan. Ini adalah langkah yang penting dalam upaya untuk menunjukkan keaslian dan kontribusi penelitian baru terhadap pengetahuan yang sudah ada.

1. Skripsi yang disusun oleh Fathul Hidayah, dengan judul penelitian yang diangkat adalah “Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto”. studi ini merupakan studi yang memakai metode kualitatif. Studi ini memberi kejelasan bahwa manajemen berperan dalam pelaksanaan dakwah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang secara efektif memadukan elemen-elemen manajerial yang relevan dalam menata kegiatan keagamaan, meliputi tahap perencanaan dakwah (Takhthith), tahap pengorganisiran dakwah (Tanzim), tahap pelaksanaan dakwah (Tawjih), dan tahap pengendalian dakwah (Riqaabah). Penelitian ini juga mengidentifikasi serangkaian kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di Madrasah

Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, termasuk shalat dhuha, shalat dhuzur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, penghafalan 1 juz Al-Qur'an, khatam Al-Qur'an, serta perayaan hari-hari besar Islam. Implikasi dari penelitian ini menyoroti perlunya peningkatan sumber daya manusia (SDM), terutama dalam hal pembinaan kegiatan keagamaan. Dengan demikian, peningkatan kualitas madrasah dapat dicapai melalui SDM yang kompeten dan memiliki tingkat loyalitas yang tinggi sesuai dengan kemampuan individu. Selain itu, dibutuhkan strategi, inovasi, dan ide-ide yang dapat meningkatkan daya saing madrasah ini di antara sekolah-sekolah lainnya dalam lingkungan yang lebih luas.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal pembahasan mengenai peran dan program keagamaan. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan signifikan karena tidak termasuk dalam konteks manajemen dakwah.

2. Skripsi yang disusun oleh Imam Azmi yang berjudul, Peran Komunitas Dakwah Pejuang Subuh di Masjid Agung Sultan Syarif Hasyim Kabupaten Siak Sri Indrapura. Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi peran yang dimainkan oleh Komunitas Dakwah Pejuang Subuh di Kabupaten Masjid Agung Sultan Syarif Hasyim, Kabupaten Siak Sri Indrapura. Meskipun judul penelitian ini mirip dengan penelitian sebelumnya yang membahas peran komunitas, namun perbedaan utamanya terletak pada fokus pembahasan. Penelitian ini terutama

mengulas program keagamaan yang dijalankan oleh komunitas tersebut, menjadikan aspek tersebut sebagai inti dari analisisnya.

3. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Hambali yang berjudul, *Bimbingan Keagamaan Oleh Komunitas Mengajian Si Pada Anak-Anak di Kota Banjarmasin*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang di gunakan Komunitas Mengajian Si dalam melakukan bimbingan keagamaan menggunakan kombinasi metode langsung dan tidak langsung dengan cara kekinian. Adapun materi yang diberikan meliputi bimbingan makhrijul huruf, aqidah, fikih syariah, akhlak serta materi dan bekal pengembangan diri. Adapun yang membedakan dari penelitian ini adalah dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini membahas tentang peran Komunitas Mengajian Si dalam pelaksanaan dakwah di Kota Banjarmasin sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang bimbingan Keagamaan di Kota Banjarmasin.
4. Jurnal yang disusun oleh Hasan yang berjudul, *Pengembangan Bahan Ajar dan Pembelajaran Program Keagamaan pada Madrasah Aliyah Kabupaten Aceh Besar, Aceh, Indonesia*. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pengembangan materi pelajaran dalam Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Aceh Besar telah mencerminkan komitmen dan upaya yang diberikan oleh para guru. Guru-guru yang bertanggung jawab atas program keagamaan di MAS Ruhul Islam dan MAS Oemar Diyan secara aktif mengembangkan materi ajar yang diwujudkan dalam bentuk buku pelajaran. Materi ajar ini bersumber dari Bahasa Arab dan mencakup rangkuman mata pelajaran dari berbagai

sumber untuk memperkuat bahan ajar dalam Program Keagamaan. Selain itu, sumber bahan ajar dari berbagai buku, baik dalam Bahasa Arab maupun Bahasa Indonesia, juga digunakan. Ini menunjukkan bahwa guru-guru bidang studi di kedua madrasah ini melakukan pengembangan bahan ajar secara mandiri. Perlu diperhatikan bahwa kesamaan dalam penelitian ini adalah pembahasan program keagamaan, sementara perbedaannya adalah bahwa penelitian ini tidak mencakup pengembangan bahan ajar.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang telah dijelaskan akan sangat membantu dalam memberikan struktur dan arah yang jelas dalam penyajian penelitian. Dengan demikian, para pembaca akan lebih mudah memahami dan mengikuti informasi yang disampaikan. Sistematika penulisan yang diusulkan adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari komponen-komponen seperti latar belakang, perumusan masalah, tujuan studi, dan lain sebagainya.

Bab II: Kerangka Teori, Konsep dan Teori Terkait, Peran, Dakwah, Komunitas.

Bab III: Metode Penelitian, yang terdiri dari komponen-komponen seperti jenis penelitian dan sebagainya.

Bab IV: Hasil Penelitian serta Pembahasan

Bab V: Kesimpulan dan Rekomendasi